MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA (PROTOTIPE)
PKn SD KELAS III

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	**.....**
Instansi	**:**	**SD .....**
Tahun Penyusunan	**:**	**.....**
Jenjang Sekolah	**:**	**SD**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Pancasila (PKn)**
Fase / Kelas	**:**	**B / 3**
BAB 2	**:**	**Berbeda Itu Indah**
Topik	**:**	**A. Kekayaan Suku Bangsaku** **B. Kekayaan Budaya Indonesia** **C. Bahasa Persatuanku**
Alokasi Waktu	**:**	**36 JP**

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Dapat mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2) Berkebinekaan global,
3) Bergotong-royong,
4) Mandiri,
5) Bernalar kritis, dan
6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar :** (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas 3, Penulis: Ressi Kartika Dewi, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPNEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi berikut, diharapkan siswa mampu:

1. Mengidentifikasi identitas diri dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan rumah.

2. Membedakan identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan sekolah.
3. Menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan masyarakat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, dan bahasa di lingkungan rumah dan sekolah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Termasuk dalam suku apakah kamu?
- Apakah kamu tahu pakaian adat dan rumah adat di daerahmu?
- Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda suku?
- Bagaimana cara berkomunikasi dengan teman yang berasal dari daerah lain?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

Apersepsi adalah langkah awal guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya menghubungkan pelajaran sebelumnya atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. Apersepsi juga dapat berisi pertanyaan pemantik atau aktivitas pemanasan yang dapat dikreasikan masingmasing guru sesuai materi dan kebutuhan peserta didik.

Pada Bab 3 terdiri dari materi "Kekayaan Suku Bangsaku", "Kekayaan Budaya Indonesia" dan "Bahasa Persatuanku". Pada materi "Kekayaan Suku Bangsaku" guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi aturan dan hak di rumah dan di sekolah yang sudah dipelajari sebelumnya. diakhiri dengan menyimak sebuah video agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada materi "Kekayaan Budaya Indonesia" guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia dengan berbagai kekayaan yang ada pada suku bangsa tersebut dengan menyebutkan berbagai permainan tradisional yang ada di beberapa suku bangsa. Diakhiri dengan permainan menebak gambar yang berkaitan dengan materi agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada materi "Bahasa Persatuanku" guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi tentang kekayaan budaya Indonesia berupa permainan tradisional dengan bahasa persatuan. Lalu diakhiri dengan pemberian motivasi melalui permainan tebak-tebakan yang berkaitan dengan materi. Sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Kekayaan Suku Bangsaku

Fase 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah

1. Peserta didik diberi pertanyaan. Apa saja kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia? Apa saja yang harus kita lakukan terhadap teman yang berbeda suku bangsa?
2. Peserta didik membaca teks mengenai "Kekayaan Suku Bangsaku".



Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku, budaya, agama, dan kepercayaan. Namun, bangsa Indonesia memiliki persatuan dan kesatuan yang sangat kuat. Hal tersebut tercermin dari sifat dan watak bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia. Semboyan tersebut menggambarkan kondisi Indonesia yang mempunyai budaya yang beragam tetapi harus tetap bersatu. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti walaupun berbeda-beda tetap satu jua.

Apa saja perbedaan yang ada di Indonesia? Apa yang akan kalian lakukan jika berada dalam satu kelompok dengan yang berbeda suku bangsa denganmu?





3. Peserta didik menyanyikan lagu “Mengenal Suku Bangsa” dengan nada “Saya Mau Tamasya Berkeliling Kota”.



Ayo, Bernyanyi

Mengenal Suku Bangsa

Karya: Hani Hanifah

(Nyanyikan dengan mengikuti nada
"Saya Mau Tamasya Berkeliling-Keliling Kota")

Ayo kita bersama
Mengenal suku bangsa
Mengenal dengan jelas suku di Indonesia
Baduy dari Banten
Dayak dari Kalimantan
Batak, Batak dari Sumatra Utara
Ayo kita bersama

Mengenal suku bangsa
Mengenal dengan jelas suku di Indonesia
Asmat dari Papua
Betawi dari Jakarta
Bakumpai, Bakumpai dari Kalimantan Tengah



4. Peserta didik memasangkan suku bangsa dan provinsi asal suku bangsa dengan cara menarik garis.

Ayo, Berlatih

Suku Bangsa	Provinsi
1. Suku Asmat	Kalimantan Tengah
2. Suku Batak	Jakarta
3. Suku Betawi	Papua
4. Suku Baduy	Sumatra Utara
5. Suku Makassar	Banten
6. Suku Bakumpai	Sulawesi Selatan

Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

1. Guru mengorganisasikan peserta didik agar fokus belajar.
2. Peserta didik membaca teks terkait pakaian daerah dan daerah asalnya.

Ayo, Membaca

Keberagaman di Indonesia salah satunya meliputi keberagaman pakaian adat. Pakaian adat menunjukkan ciri khas tertentu yang dimiliki daerah tersebut. Berikut beberapa nama pakaian, gambar pakaian adat, dan daerah asalnya.



Ulee Balang
(Nanggroe Aceh Darussalam)



Kebaya
(Jawa Barat)



Baju Bodo
(Sulawesi Selatan)



Tulang Bawang
(Lampung)



Surjan
(DI Yogyakarta)



Ulos
(Sumatra Utara)



Pakaian Adat Ewer
(Papua Barat)



Pakaian Adat Pangsi
(Banten)

3. Peserta didik menggunting dan menempel gambar pakaian adat pada kolom yang sudah disediakan dengan nama daerah asal pakaian adat tersebut (Perhatikan keselamatan kerja).



Gambar Pakaian Adat








Tempelkan gambar yang telah digunting pada kolom berikut sesuai dengan nama daerah asal pakaian adat tersebut!

Nomor	Daerah Asal	Gambar Pakaian Adat
1.	Lampung	
2.	Papua Barat	
3.	Sulawesi Selatan	
4.	DI Yogyakarta	
5.	Sumatra Utara	
6.	Nanggroe Aceh Darussalam	

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

1. Peserta didik membaca teks terkait rumah adat dan daerah asalnya.



Rumah adat juga merupakan salah satu keberagaman yang ada di Indonesia. Rumah adat digunakan oleh penduduk setempat sebagai tempat tinggal. Berikut beberapa nama rumah adat yang ada di Indonesia.



Rumah Bolon
(Sumatra Utara)



Rumah Gadang
(Sumatra Barat)



Rumah Baloy
(Kalimantan Utara)



Rumah Adat Joglo
(Jawa Tengah)



Rumah Joglo Situbondo
(Jawa Timur)



Rumah Betang
(Kalimantan Tengah)

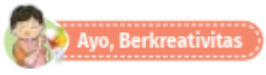


Rumah Tongkonan
(Sulawesi Selatan)



Rumah Honai
(Papua Barat)

2. Peserta didik menggunting dan menempel gambar rumah adat pada kolom yang sudah disediakan dengan nama daerah asal rumah adat tersebut (Perhatikan keselamatan kerja).



Gambar Rumah Adat








Tempelkan gambar yang telah digunting pada kolom berikut sesuai dengan nama daerah asal rumah adat tersebut!

Nomor	Daerah Asal	Gambar Rumah Adat
1.	Papua Barat	
2.	Kalimantan Tengah	
3.	Kalimantan Utara	
4.	Sumatra Barat	
5.	Jawa Tengah	
6.	Sulawesi Selatan	

3. Peserta didik diawasi oleh guru saat melakukan aktivitas menggunting dan menempel.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik membaca teks tentang tarian daerah yang ada di Indonesia.

Ayo, Membaca

Indonesia juga memiliki keberagaman lainnya yaitu tarian daerah.
Berikut beberapa tarian daerah yang ada di Indonesia!



Tari Pendet
(Bali)



Tari Yapong
(Jakarta)



Tari Jaipong
(Jawa Barat)



Tari Saman
(Aceh)



Tari Lilin
(Sumatra Barat)

2. Peserta didik mengamati kebudayaan yang ada di daerah, lalu menuliskan nama tarian daerah yang ada di daerah tersebut.

Ayo, Mengamati

Amati kebudayaan di daerahmu! Kemudian, tuliskan nama tarian daerah di daerah tersebut!

_____
_____
_____

3. Peserta didik diarahkan untuk memeragakan/menyajikan tarian daerah yang ada di daerahnya.

Fase 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Peserta didik membaca teks tentang keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia.

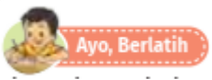
Ayo, Membaca

Keberagaman lain yang ada di Indonesia adalah keberagaman bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan di suatu daerah tertentu. Berikut beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Tabel 3.1 Nama-Nama Bahasa Daerah di Indonesia

Nomor	Bahasa Daerah	Daerah Asal
1.	Aceh	Nanggroe Aceh Darusalam
2.	Batak, Karo	Sumatra Utara
3.	Minangkabau	Sumatra Barat
4.	Riau	Riau
5.	Kubu	Jambi
6.	Melayu	Sumatra Selatan
7.	Rejang Lebong	Bengkulu
8.	Lampung	Lampung
9.	Betawi	DKI Jakarta
10.	Sunda	Jawa Barat
11.	Jawa	Jawa Tengah
12.	Jawa	D.I Yogyakarta
13.	Jawa, Madura	Jawa Timur
14.	Melayu	Kalimantan Barat
15.	Ot-Danum	Kalimantan Tengah
16.	Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Kayan	Kalimantan Timur
18.	Tondano	Sulawesi Utara
19.	Bolango	Gorontalo
20.	Bugis, Makassar	Sulawesi Selatan
21.	Alor, Ternate	Maluku
22.	Biak	Papua
23.	Bali	Bali
24.	Sasak, Sumba	Nusa Tenggara Barat

2. Peserta didik memasangkan nama bahasa daerah dan daerah asal dengan cara menarik garis.





3. Peserta didik menyanyikan lagu daerah bersama guru dan dilanjutkan menyanyikan lagu daerah bersama teman sekelompok.

1. Kalimantan Selatan: Ampar Ampar Pisang

Ampar ampar pisang
Pisangku belum masak
Masak sabigi dihurung bari-bari
Masak sabigi dihurung bari-bari
Mangga lepak mangga lepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api, apinya canculupan
Bengkok dimakan api, apinya canculupan
Nang mana batis kutung
Dikitip bidawang
Nang mana batis kutung
Dikitip bidawang

Video lagu "Ampar-Ampar Pisang"

https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp32

2. Papua: Apuse

Apuse kokon dao
Yarabe soren doreri
Wuf lenso bani nema baki pase
Apuse kokon dao
Yarabe soren doreri
Wuf lenso bani nema baki pase
Arafabye aswarakwar
Arafabye aswarakwar

Video lagu "Apuse"

https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp33

Ayo, Bernyanyi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 orang!
2. Setiap kelompok terdiri dari beragam suku bangsa!
3. Setiap kelompok memilih salah satu lagu daerah dan menyanyikan lagu tersebut di depan kelas!

4. Tuliskan nama kelompok, anggota kelompok, lagu daerah, dan asal lagu daerah yang dinyanyikan menggunakan format berikut!

Nama kelompok :
Anggota kelompok : 1. _____, 2. _____,
3. _____, 4. _____, 5. _____.
Lagu daerah yang dinyanyikan :
Asal lagu daerah yang dinyanyikan :

Nilai

4. Peserta didik membaca teks tentang agama dan kepercayaan untuk mengetahui keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia.

Ayo, Membaca

Selain Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa. Indonesia juga memiliki keberagaman agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara. Keragaman agama meliputi Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Adapun contoh kepercayaan adalah Kaharingan dari Pulau Kalimantan dan Kejawen dari Pulau Jawa. Bagi penganut ajaran agama dan kepercayaan, apabila kita suka menolong, hidup akan diberkati Tuhan Yang Maha Esa dan apabila melanggar aturan ajaran, hidup tidak akan selamat dan sejahtera.



Penganut kepercayaan Kejawen dari Pulau Jawa.



Pengganut kepercayaan Kaharingan dari Pulau Kalimantan.

5. Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan macalah.

Kebiasaan Baikku

Berilah tanda centang (√) pada kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah kamu lakukan!

1. Aku dapat mengetahui keragaman budaya di Indonesia. ☐
2. Aku bangga menjadi anak Indonesia. ☐
3. Aku bangga dengan budaya di daerahku. ☐
4. Aku menerima perbedaan temanku. ☐
5. Aku dapat menyanyikan lagu daerah dengan percaya diri. ☐

Pengajaran Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia

Fase 1: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar Serta Orientasi Peserta Didik pada Masalah dan Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar.

1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Sebutkan permainan tradisional yang kamu ketahui? Apa saja permainan tradisional yang pernah kamu mainkan?
2. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Peserta didik membaca teks percakapan antara Sonia dan Ulfa terkait permainan tradisional.



: "Sonia, aku bosan. Main, yuk!"
: "Yuk, aku juga bosan. Ayo kita bermain sapintrong."
: "Apa itu sapintrong?"
: "Permainan lompat tali dari Jawa Barat."
: "Oh begitu, ayo kita ajak teman-teman!"

4. Peserta didik membaca teks terkait permainan kelereng, layang-layang, sapintrong dan egrang.



Permainan tradisional adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang menghibur dan memiliki nilai. Berikut beberapa contoh permainan tradisional di Indonesia.

1. Permainan Kelereng



Permainan kelereng adalah permainan tradisional yang mendunia. Bermain kelereng cukup mudah. Jenis-jenis permainan kelereng ada banyak, diantaranya: kelereng lingkaran, kelereng segitiga, kelereng lubang, kelereng garis, dan lain sebagainya.

Gambar 3.1 Anak-anak sedang bermain kelereng di lapangan.

2. Layang-Layang

Cara memainkan layang-layang adalah layang-layang diikat oleh tali kenur atau benang. Lalu, diterbangkan dengan memanfaatkan angin dengan cara menarik atau mengulur kenur atau benang layang-layang.



Gambar 3.2 Layang-layang diterbangkan dengan memanfaatkan angin.

3. Sapintrong



Gambar 3.3 Permainan sapintrong dapat dimainkan sendiri atau beramai-ramai.

Permainan sapintrong bisa dimainkan seorang diri atau beramai-ramai. Jika dimainkan seorang diri, pemain bisa memegang ujung karet dengan kedua tangan kemudian memutarnya ke atas dan ke bawah. Namun, jika dimainkan beramai-ramai maka harus ada 2 orang pemain yang bertugas memegang ujung karet dan memutarnya. Para pemain harus melompati karet tersebut secara bergiliran. Jika seorang pemain terkena karet saat melompatinya maka ia dianggap kalah dan digantikan oleh pemain yang lain.

4. Egrang

Cara memainkan egrang membutuhkan keterampilan dan keseimbangan tubuh. Saat bermain pemain harus menaiki tongkat bambu dengan kedua kaki lalu menggerakannya dengan menggunakan kaki egrang.



Gambar 3.4 Bermain egrang membutuhkan keseimbangan tubuh.

5. Guru menjelaskan kembali materi secara singkat.

Fase 2: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

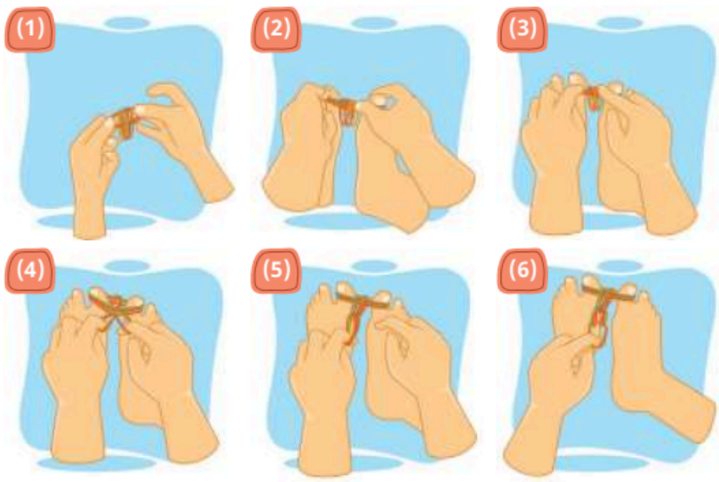
1. Guru menayangkan video pembuatan permainan tradisional (*skipping*/ sapintrong).
2. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
3. Masing-masing kelompok membuat produk permainan tradisional (skipping/sapintrong) sepanjang 200 cm.



Ayo, kita membuat sapintrong dengan langkah-langkah berikut dan memainkannya!

Langkah-langkah membuat sapintrong:

1. Siapkan karet pertama sebanyak dua buah.
2. Siapkan karet kedua sebanyak dua buah begitu juga seterusnya.
3. Letakkan karet pertama pada dua jempol kaki.
4. Masukkan karet kedua di tengah-tengah karet pertama.
5. Selanjutnya, masukkan karet berikutnya di tengah karet kedua, demikian seterusnya sepanjang 200 cm.
6. Ikat bagian ujungnya supaya tidak terlepas.
7. Bila sudah selesai membuat sapintrong kamu dapat memainkannya bersama teman-temanmu!
8. Kamu dapat melihat gambar berikut untuk memperjelas pembuatan sapintrong!



Gambar 3.5 Langkah-Langkah Membuat Sapintrong

4. Guru membimbing peserta didik dalam proses pembuatan sapintrong.

Fase 3 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Serta Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan langkah-langkah memainkan sapintrong.
3. Setiap kelompok memainkan sapintrong yang telah dibuat sesuai arahan dari guru di lapangan sekolah.
4. Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengajaran Topik C: Bahasa Persatuanku

Fase 1: Orientasi Siswa pada Masalah

1. Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik. Apa manfaat adanya bahasa persatuan untuk kita?
2. Siswa membaca teks.



Bahasa Persatuanku

Suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki bahasa yang beragam. Apa yang harus dilakukan jika sekelompok orang yang berbeda bahasa daerah berkumpul dalam satu kegiatan. Tentu, jika mereka hanya menguasai bahasa daerah masing-masing, komunikasi tidak mungkin terjadi. Nah, disinilah pentingnya kita menguasai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat mempersatukan kita dari beragam bahasa daerah.



3. Peserta didik membaca teks percakapan antara ibu guru dengan Maruna di sekolah.



Melakukan Percakapan Menggunakan Bahasa Indonesia

Percakapan dilakukan oleh dua orang atau lebih, berikut contoh percakapan singkat.

 : "Selamat pagi, Bu!"

 : "Selamat pagi, Maruna. Bagaimana kabarmu?"

 : "Kabar baik, Bu. Maruna ingin bertanya, apakah pameran budaya akan tetap diadakan minggu depan?"

 : "Tentu saja, untuk kegiatan lengkapnya akan ibu bahas di kelas nanti ya."

 : "Baik, Ibu. Terima Kasih."



Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

1. Guru mengorganisasikan seluruh peserta didik untuk belajar.
2. Peserta didik membuat percakapan singkat mengenai keragaman suku dan budaya pada kolom yang disediakan.



1. Tuliskan percakapan singkat mengenai keragaman suku dan budaya pada kolom berikut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

2. Praktikkan percakapan tersebut dengan teman sebelahmu dengan penuh percaya diri.

3. Guru menjelaskan kegiatan pameran budaya.
4. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok.
5. Setiap kelompok diberi panduan yang berisi petunjuk dan tugas yang harus dikerjakan pada pertemuan berikutnya.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

1. Setiap kelompok mempersiapkan pertunjukkan untuk pameran budaya.



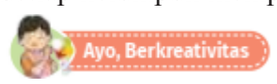
Pameran Budaya
Antarkelompok di Kelas

1. Pada materi "Berbeda Itu Indah" akan diadakan pameran budaya di kelas.
2. Pameran akan dilaksanakan pada jam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok.
4. Setiap kelompok mempersiapkan kelompoknya untuk:
   a. menyanyikan lagu daerah,
   b. memperagakan permainan tradisional,
   c. memperagakan pakaian adat dan bahasa daerah,
   d. memperagakan tarian daerah.
5. Kalian diminta untuk menggunakan pakaian adat sesuai provinsi kelompoknya.

2. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
3. Setiap kelompok mempersiapkan salah satu anggota kelompoknya untuk:
   a. menyanyikan lagu daerah,
   b. memperagakan permainan tradisional,
   c. memperagakan pakaian adat dan bahasa daerah,
   d. memperagakan tarian daerah.
4. Setelah masing-masing kelompok berkumpul. Mereka berlatih sesuai tugasnya masing-masing.
5. Guru membimbing peserta didik.
6. Setiap peserta didik diminta untuk menggunakan pakaian adat sesuai provinsi kelompoknya pada pameran berlangsung.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Setiap kelompok mempersiapakan alat dan bahan untuk membuat stan.



6. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk membuat stan pameran:
   a. kain sebagai penutup meja dan dekorasi,
   b. dekorasi stan pameran (sesuai kreativitas masing-masing kelompok),
   c. contoh stan pameran,
   d. pada setiap stan harus tersedia,
      1) gambar permainan tradisional,
      2) gambar rumah adat,
      3) gambar pakaian adat,
      4) nama-nama suku bangsa.

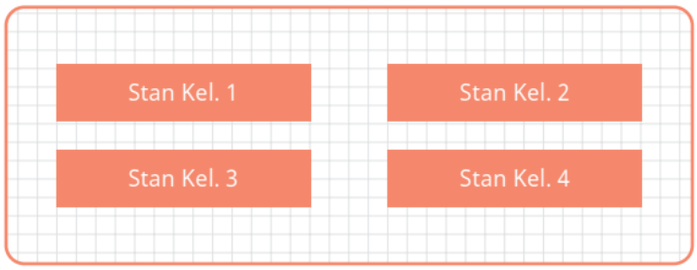
2. Kelas akan di dekorasi sesuai dengan denah pameran budaya yang sudah dijelaskan dalam LKPD.
3. Peserta didik menyajikan kelas yang sudah didekorasi.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Guru membuat skema acara pameran yang akan dilaksanakan selama 6 JP. Jika membutuhkan waktu lebih untuk persiapan pameran maka jam Pendidikan Pancasila dapat digabung dalam satu hari bersamaan.



7. Kelas didekorasi sesuai dengan denah pameran budaya, menggunakan kursi dan meja membentuk denah seperti berikut:



2. Guru dan peserta didik mengundang kepala sekolah, perwakilan guru, dan orang tua murid untuk melihat penampilan yang dipersembahkan peserta didik serta mengunjungi stan budaya yang telah disediakan.
3. Guru dan peserta didik mendokumentasikan acara pameran.
4. Setiap penampilan akan dinilai dan diberi apresiasi oleh guru.
5. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan tentang Bhinneka Tunggal Ika kepada seluruh peserta didik serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Berdasarkan pembelajaran pada bab ini, releksi yang dilakukan dapat berupa:

1. Apa yang menurut guru berhasil?
2. Kesulitan apa yang dialami guru?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki metode belajar untuk peserta didik?
4. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?

Kegiatan releksi pada unit pembelajaran ini, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut.

Tabel 4.7 Refleksi Guru

Nomor	Aktivitas Pembelajaran	Aspek Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan pada capaian pembelajaran.					
		Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/ efektif/efesien).					
		Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran.					
2.	Pelaksanaan	Keterampilan menarik perhatian peserta didik ketika menggunakan media.					
		Keterampilan membuat pertanyaan awal saat membuka pembelajaran.					
		Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkannya dengan capaian pembelajaran.					
		Keterampilan mentransfer materi serta nilai (menjelaskan/ bercerita/mendongeng/ bernyanyi dan lain-lain).					
		Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, serta mengkonfirmasi nilai.					
3.	Penilaian	Ketepatan saat menentukan instrumen penilaian.					
		Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran.					
		Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral.					

F. ASESMEN / PENILAIAN

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Percakapan

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Penampilan	Ada kontak mata, lancar, menarik perhatian pendengar, dan percaya diri.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Bahasa	Menggunakan kosakata yang baku, kalimat efektif, kata terucap dengan benar, dan intonasi sesuai kalimat.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Isi	Menyebutkan keberagaman suku, budaya dan bahasa.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
Banyak Kalimat	Di atas 10 kalimat.	7-10 kalimat.	4-7 kalimat.	1-4 kalimat.
P3 **Berkebinekaan Global**	Menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan, berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 **Bernalar Kritis**	Menjelaskan alasan yang relevan dalam menyelesaikan masalah, menjelaskan alasan yang relevan dalam pengambilan keputusan, serta menyampaikan apa yang dipikirkan yang disertai alasannya.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Proyek

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Kerja sama dalam kelompok	Dapat bekerja sama dengan semua anggota kelompok.	Dapat bekerja sama dengan beberapa anggota kelompok.	Dapat bekerja sama dengan salah satu anggota kelompok.	Tidak berpartisipasi (pasif).

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Berpendapat	Dapat berpendapat dengan sopan dan sesuai topik.	Dapat berpendapat dengan sopan tapi tidak sesuai topik.	Berpendapat dengan tidak sopan tetapi sesuai topik.	Tidak dapat berpendapat.
Menghargai pendapat	Mendengarkan saat teman berbicara, melihat dengan saksama, mau menerima masukan dari teman, dan tidak memotong pembicaraan teman.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.
P3 **Berkebinekaan Global**	Menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan, berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 **Gotong Royong**	Menyampaikan informasi secara akurat, menampilkan tindakan sesuai tujuan kelompok, dan mengapresiasi rekan anggota, serta menjaga keselarasan.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.

Tabel 4.4 Rubrik Diskusi Kelompok

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Proses Kerja	Melakukan persiapan, diskusi, kompak, dan menjaga kebersihan.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Sesuai Topik	Proyek sesuai topik, bahasa sopan, proporsional .	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
Ketuntasan	Selesai tepat waktu, rapi, sesuai petunjuk.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria	Belum memenuhi kriteria
Kreativitas	Dikerjakan tanpa bantuan, memiliki gagasan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 Kreatif	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna, gagasan berbeda hasil pemikirannya, mengekspresikan minat dalam bentuk karya, dan mengapresiasi karya.	Memenuhi tiga kriteria.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.

Tabel 4.5 Rubrik Bernyanyi

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Penampilan	Nada, kesesuaian lirik, pelafalan.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
Ekspresi	Percaya diri, mimik wajah sesuai irama lagu, gestur tubuh.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 Berkebinekaan Global	Menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan, berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
P3 Gotong Royong	Menyampaikan informasi secara akurat, menampilkan tindakan sesuai tujuan kelompok, dan mengapresiasi rekan anggota, serta menjaga keselarasan.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Proyek (Menari)

Kriteria/ Skor	Skor 86-100 Baik Sekali 4	Skor 71-85 Baik 3	Skor 61-70 cukup 2	Skor ≤ 60 Kurang 1
Penampilan	Kostum, kesesuaian grakan, kekompakan.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria
Ekspresi	Percaya diri,gerakan sesuai irama lagu.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 Berkebinekaan Global	Menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan, berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.
P3 Gotong Royong	Menyampaikan informasi secara akurat, menampilkan tindakan sesuai tujuan kelompok, dan mengapresiasi rekan anggota, serta menjaga keselarasan.	Memenuhi dua kriteria.	Memenuhi satu kriteria.	Belum memenuhi kriteria.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Berikut merupakan tautan materi yang bisa disimak untuk menambah wawasan keberagaman budaya Indonesia!



Remedial

Bagi peserta didik yang akan melaksanakan remedial, guru dapat menggunakan metode dan strategi sesuai kebutuhan peserta didik.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Indonesia memiliki banyak keragaman beberapa keragaman di antaranya adalah keragaman suku bangsa, keragaman pakaian adat, keragaman rumah adat, keragaman tarian daerah, keragaman bahasa daerah, keragaman lagu daerah, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui berbagai keragaman tersebut disajikan beberapa materi yang diambil dari beberapa sumber sebagai bahan bacaan untuk para guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta di kelas.

1. Suku Bangsa

Begitu banyaknya suku bangsa di Indonesia, maka sulit bagi kita untuk mengetahui seluruh suku bangsa tersebut. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa suku bangsa yang terkenal dan terbanyak anggotanya di Indonesia.

Tabel 4.8 Nama-Nama Suku Bangsa

Nomor	Daerah	Nama Suku Bangsa
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	Aceh, Gayo, Tamiang, Alas dan Simeuleu Darusalam
2.	Sumatra Utara	Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias dan Simalungun
3.	Sumatra Barat	Minangkabau, Tanjung Koto, Panyalai, dan Mentawai
4.	Riau	Sakai, Hutan, Melayu, Bunai, Kubu, Akit
5.	Jambi	Kerinci, Melayu, Penghulu, Batin, Kubu
6.	Bengkulu	Enggano, Rejang lebong, Gumai, Kur dan Serawi
7.	Sumatra Selatan	Komering, Palembang, Sameda, Ranau dan Ogan
8.	Bangka Belitung	Bangka, Belitung, dan Mendanau
9.	Lampung	Rawas, Melayu, Semendo, Pubian, dan Abung
10.	Banten	Badui
11.	Jawa Barat	Sunda
12.	DKI Jakarta	Betawi
13.	Jawa Tengah	Jawa, Samin, dan Karimun
14.	DI Yogyakarta	Jawa
15.	Jawa Timur	Madura, Jawa, Osing, Tengger
16.	Kalimantan Barat	Dayak, Ngaju, Murut, Puanan, Apokayan

Nomor	Daerah	Nama Suku Bangsa
17.	Kalimantan Timur	Bulungan, Tidung, Abai, Kayan
18.	Kalimantan Selatan	Banjar Hulu, Banjar Kuala
19.	Kalimantan Tengah	Ngaju, Lawang, Dusun, Bukupai
20.	Sulawesi Utara	Sangir Talaud, Minahasa, Bantik
21.	Gorontalo	Gorontalo
22.	Sulawesi Tengah	Mori, Banggai, Kuwali, Wolia, dan Balatar
23.	Sulawesi Tenggara	Muna, Buton, Wolia, Balatar
24.	Sulawesi Selatan	Bone, Bugis, Toraja, Makasar, Selayar
25.	Bali	Bali
26.	Nusa Tenggara Barat	Sasak, Bima, Dongo, Sumbawa, Dompu
27.	Nusa Tenggara Timur	Flores, Sumba, Sabu, Rote, Timor
28.	Maluku	Ambon, Ali Furu, Faru, Aru, Togite
29.	Maluku Utara	Obi, Ternate
30.	Papua	Dani, Asmat, Sentani, Mooi, Kaure Dera, Manen, Morwap, Molof

2. Pakaian Adat

Setiap daerah di Indonesia memiliki pakaian adatnya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya. Nama-nama pakaian adat beserta daerah asalnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Nama-Nama Pakaian Adat Daerah

Nomor	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
1.	Ulee Balang	Aceh
2.	Ulos	Sumatra Utara
3.	Bundo Kanduang	Sumatra Barat
4.	Teluk Belanga, Kebaya Leboh	Riau
5.	Teluk Belanga, Kebaya Leboh	Riau
6.	Rejang Lebong	Bengkulu
7.	Baju Kurung Tanggung	Jambi
8.	Tulang Bawang	Lampung
9.	Aesan Gede	Sumatera Selatan
10.	Paksian	Bangka Belitung
11.	Baju Pangsi	Banten
12.	Kebaya Encim, Sadariah	DKI Jakarta
13.	Pakaian Adat Bedahan, Kebaya Sunda	Jawa Barat
14.	Kebaya Jawa	Jawa Tengah
15.	Surjan	DI Yogyakarta
16.	Pesa'an	Jawa Timur

Nomor	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
17.	King Baba dan King Tompang	Kalimantan Barat
18.	Pakaian adat kustin	Kalimantan Timur
19.	Pengantin Bagajah Bauling Lulut	Kalimantan Selatan
20.	Sangkarut	Rumah Betang
21.	Ta'a dan Sapei Sapaq	Rumah Baloy
22.	Biliu dan Makuta	Gorontalo
23.	Pattuqduq Towaine	Sulawesi Barat
24.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
25.	Laku Tepu	Sulawesi Utara
26.	Kinawo, Babu Nggawi	Sulawesi Tenggara
27.	Baju Bodo, Baju Pokko	Sulawesi Selatan
28.	Pakaian adat payas Agung	Bali
29.	Pakaian Suku Sabu	Nusa Tenggara Timur
30.	Pakaian adat Lambung	Nusa Tenggara Barat
31.	Baju Cele	Maluku
32.	Manteren Lamo	Maluku Utara
33.	Koteka atau Holim	Papua
34.	Pakaian Adat Ewer	Papua Barat
35.	Koteka atau Holim	Papua Pegunungan Tengah
36.	Pummi	Papua Selatan
37.	Koteka atau Holim	Papua Tengah
38.	Boe, Kuli Bia, Topi Kasuari, Kalung mainik-mainik	Papua Barat

Sumber : Dimas Dwi Irawan (2016)

3. Rumah Adat Daerah

Keragaman budaya bangsa Indonesia juga terlihat pada keragaman rumah adat daerah yang merupakan rumah asli dari penduduk daerah tersebut. Pada umumnya setiap daerah memiliki rumah adat yang berbeda bentuk, bahan, atau dan fungsinya. Rumah adat juga biasa digunakan oleh penduduk setempat sebagai tempat untuk tinggal dan tempat untuk menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang ada di suatu daerah (Thayeb dan Karyatmo, 2019). Berikut beberapa nama rumah adat dan daerah asal rumah adat tersebut.

Tabel 4.10 Nama-Nama Rumah Adat Daerah

Nomor	Nama Rumah Adat	Daerah Asal
1	Krong Bade	Aceh
2	Bolon	Sumatra Utara
3	Gadang	Sumatra Barat
4	Selaso Jatuh Kembar	Riau
5	Belah Bubung	Riau
6	Bubungan Lima	Bengkulu
7	Kajang Lako	Jambi
8	Nuwou Sesat	Lampung
9	Rumas Limas	Sumatra Selatan
10	Rumah Rakit	Bangka Belitung
11	Sulah Nyanda	Banten
12	Rumah Kebaya	DKI Jakarta
13	Rumah Jolopong	Jawa Barat
14	Rumah Joglo	Jawa Tengah
15	Rumah joglo	DI Yogyakarta
16	Rumah Joglo	Jawa Timur
17	Rumah Panjang	Kalimantan Barat
18	Rumah Lamin	Kalimantan Timur
19	Rumah Bubungan Tinggi	Kalimantan Selatan
20	Rumah Betang	Kalimantan Tengah
21	Rumah Baloy	Kalimantan Utara
22	Rumah Duloha	Gorontalo
23	Rumah Boyang	Sulawesi Barat
24	Rumah Souraja	Sulawesi Tengah
25	Rumah Walewangko	Sulawesi Utara
26	Rumah Buton	Sulawesi Tenggara
27	Tongkonan	Sulawesi Selatan
28	Gapura Candi Bentar	Bali

Nomor	Nama Rumah Adat	Daerah Asal
29	Rumah Musalaki	Nusa Tenggara Timur
30	Rumah Dalam Loka	Nusa Tenggara Barat
31	Baileo	Maluku
32	Rumah Sasadu	Maluku Utara
33	Rumah Kariwari	Papua
34	Mod Aki Aksa	Papua Barat
35	Rumah Honai	Papua Pegunungan Tengah
36	Rumah Jew	Papua Selatan
37	Rumah Karapao	Papua Tengah
38	Kambik	Papua Barat

Sumber : Dimas Dwi Irawan (2016)

4. Bahasa Daerah

Kekayaan bangsa Indonesia lain yang juga terletak pada keragaman bahasa daerah. Bahasa daerah pada umumnya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di suatu daerah. Misalnya orang Jawa Barat dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Sunda. Berikut merupakan beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Tabel 4.11 Nama-Nama Bahasa Daerah

Nomor	Bahasa Daerah	Daerah Asal
1.	Aceh	Nanggroe Aceh Darusalam
2.	Batak, Karo	Sumatra Utara
3.	Minangkabau	Sumatra Barat
4.	Riau	Riau
5.	Kubu	Jambi
6.	Melayu	Sumatra Selatan
7.	Rejang Lebong	Bengkulu
8.	Lampung	Lampung
9.	Betawi	DKI Jakarta
10.	Sunda	Jawa Barat
11.	Jawa	Jawa Tengah
12.	Jawa	D.I Yogyakarta
13.	Jawa, Madura	Jawa Timur
14.	Melayu	Kalimantan Barat
15.	Ot-Danum	Kalimantan Tengah
16.	Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Kayan	Kalimantan Timur
18.	Tondano	Sulawesi Utara
19.	Bolango	Gorontalo
20.	Bugis, Makasar	Sulawesi Selatan
21.	Alor, Ternate	Maluku
22.	Biak	Papua
23.	Bali, Sasak	Bali
24.	Sasak, Sumba	Nusa Tenggara Barat
25.	Timor, Rote	Nusa Tenggara Timur

5. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang memiliki ciri khas yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Perbedaan/ciri khas tersebut terletak pada langgak-lenggok nadanya. Untuk mengetahui asal suatu lagu daerah adalah beberapa cara yaitu (Siti Rochani, 2012 : 13):

a. bahasa yang digunakan adalah bahasa setempat,
b. menggunakan alat musik daerah setempat,
c. melagukan nyanyian/cengkok menurut daerah setempat.

Tabel 4.12 Nama-Nama Lagu Daerah

Nomor	Judul Lagu	Daerah Asal
1.	Bungong Jeumpa	Aceh
2.	Butet	Sumatra Utara
3.	Ayam Den Lapeh	Sumatra Barat
4.	Soleram	Riau
5.	Dendang Nelayan	Kepulauana Riau
6.	Selayang Mayang	Jambi
7.	Sayang Selayak	Sumatra Selatan
8.	La Berage	Bangka Belitung
9.	Yo Botoi botoi	Bengkulu

Nomor	Judul Lagu	Daerah Asal
10.	Tepui tepui	Lampung
11.	Kicir-Kicir	DKI Jakarta
12.	Tong Sarakah	Banten
13.	Es Lilin	Jawa Barat
14.	Gambang Suling	Jawa Tengah
15.	Suwe Ora Jamu	DI Yogyakarta
16.	Rek Ayo Rek	Jawa Timur
17.	Ratu Anom	Bali
18.	Moree	Nusa Tenggara Barat
19.	Oli Gailaru Marada	Nusa Tenggara Timur
20.	Aek Kapus	Kalimantan Barat
21.	Naluya	Kalimantan Tengah
22.	Ampar ampar pisang	Kalimantan Selatan
23.	Indung Indung	Kalimantana Timur
24.	Bebilin	Kalimantan Utara
25.	Manesel	Sulawesi Utara
26.	Hulonthalo Lipu'u	Gorontalo
27.	Posisani	Sulawesi Tengah

Nomor	Judul Lagu	Daerah Asal
28.	Tenggang tenggang lopi	Sulawesi Barat
29.	Ana' Kakung	Sulawesi Selatan
30.	Peia Tawa Tawa	Sulawesi Tenggara
31.	Nona Manis Siapa yang punya	Maluku
32.	Borero	Maluku Utara
33.	Yamko Rambe Yamko	Papua
34.	Sajojo	Papua Barat

6. Kekayaan Budaya Indonesia

Ada banyak sekali permainan tradisional yang kita kenal. Berikut adalah berbagai permainan tradisional dan daerah asalnya.

Tabel 4.13 Nama-Nama Permainan Tradisional dan Daerah Asalnya

Nomor	Daerah	Permainan	Nomor	Daerah	Permainan
1.	Aceh	• Catoe Rimueng • Makah-makah • Peupok gasing • Geulayang Tunang	18.	Nusa Tenggara Barat	• Lekong • Tutu kalikuna • Peresean • Ketik kuda • Barapan ayam
2.	Sumatra Utara	• Gundala-gundala • Pecah-pecah piring • Selop terbang • Batu Marsiada • Lompat batu	19.	NusaTenggara Timur	• Rangku alu • Pasola
3.	Sumatera Barat	• Kudo-kudo • Randai • Sepak rago • Pacu codang	20.	Kalimantan Utara	• Pindah bintang • Ukau
4.	Riau	• Berbalas pantun • Tarik upih • Lulu cina buta • Adu buah para	21.	Kalimantan Barat	• Sumpitan • Luncur-luncuran • Jajak sisir
5.	Kepulauan Riau	• Buntang kaleng • Karet gelang • Lagu tanduk • Bedil bamboo • Lukah Gilo	22.	Kalimantan Tengah	• Sepak sawut • Sebumbun
6.	Jambi	• Perahu layar jong • Tuju Lubang • Sondok-sondokan • Baklak	23.	Kalimantan Selatan	• Balogo • Bapantul • Kuntau • Isutan Jarat • Ampar-ampar pisang

Nomor	Daerah	Permainan	Nomor	Daerah	Permainan
7.	Sumatera Selatan	• Ilu Apul • Serapungan • Empe-empewan	24.	Kalimantan Timur	• Berhembas rotan • Berhembas bantal
8.	Bangka Belitung	• Kerito surong • Beripat beregong • Sipak bula kelapa	25.	Sulawesi Utara	• Mopepeku • Kokotek
9.	Bengkulu	• Palak babi • Kudo putih • Meriam bambu	26.	Sulawesi Barat	• Sandeq • Gongga lawe
10.	Lampung	• Bledukan • Tuping lampung • Setayakhan sinjang	27.	Sulawesi Tengah	• Roda-roda
11.	DKI Jakarta	• Ondel-ondel • Gelindingan • Kuda bisik • Bola gebok • Adu dengkul	28.	Sulawesi Tenggara	• Kaghati • Lengko-lengko • Pebudo
12.	Jawa Barat	• Hahayaman • Tokecang • Galah bandung	29.	Sulawesi Selatan	• Mattojang • Pamanca
13.	Banten	• Surantang surinting • Dagongan • Kolocer • Bendrong lesung	30.	Gorontalo	• Awuta • Tumbawa • Momotahu
14.	Jawa Tengah	• Egrang • Congklak • Jamuran	31.	Maluku	• Cakalele
15.	DI Yogyakarta	• Jemparingan • Tawon-tawonan • Kikitiran • Nglarak blarak	32.	Maluku Utara	• Gole-gole • Bambu gila
16.	Jawa Timur	• Karapan sapi • Janger • Tiban	33.	Papua Barat	• Pampampum • Patah kaleng
17.	Bali	• Megok goakan • Colek nadi • Bowling kelapa	34.	Papua	• Inkaropiak • Puradan • Gulat Bob

Sumber : Kak Alfa (2018)

7. Bahasa Persatuanku

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sosialnya. Dengan adanya bahasa kita bisa saling berkomunikasi satu sama lainnya. Indonesia memiliki bahasa daerah dan bahasa persatuan. Bahasa daerah digunakan oleh sekelompok orang di daerah untuk berkomunikasi. Bahasa persatuan Indonesia adalah bahasa Indonesia. Adanya bahasa persatuan membantu orang dari setiap daerah yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

Bahasa mencerminkan identitas suatu budaya. Mengenal bahasa berarti mengenal budaya, karena secara tidak langsung, bahasa akan memberikan gambaran tentang karakteristik suatu bangsa. Mengenalkan bahasa kepada orang lain berarti mengenalkan budaya dan adat istiadat pemilik bahasa. Semakin orang mengenal budaya dari pemilik bahasa, semakin mudah dalam berinteraksi (Retma Sari, 2020). Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau. Nama bahasa Indonesia diresmikan pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bunyi dari Sumpah Pemuda adalah: "Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda, maka bahasa Melayu yang sudah digunakan sejak pertengahan abad VII itu, resmi menjadi bahasa Indonesia. Sejak peristiwa Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia diresmikan menjadi bahasa nasional. Menurut UndangUndang Dasar 1945, Pasal 36, bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Jadi, bahasa Indonesia berkududukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

8. Agama dan Kepercayaan

Selain Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa. Indonesia juga memiliki keberagaman agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara. Keragaman agama meliputi Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Adapun contoh kepercayaan adalah Kaharingan dari Pulau Kalimantan dan Kejawen dari Pulau Jawa. Bagi penganut ajaran agama dan kepercayaan, apabila kita suka menolong, hidup akan diberkati Tuhan Yang Maha Esa dan apabila melanggar aturan ajaran, hidup tidak akan selamat dan sejahtera.



Penganut kepercayaan Kejawen dari Pulau Jawa.



Pengganut kepercayaan Kaharingan dari Pulau Kalimantan.

C. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp38
2. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas IV https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp39
3. Laman Guru Berbagi https://buku.kemdikbud.go.id/s/pp30

1. 2. 3.